

Hemodialisa menjadi salah satu bentuk pilihan terapi pengganti pada pasien gagal ginjal kronik, baik yang bersifat akut maupun kronik. Pada pasien yang menderita gagal ginjal dapat dibantu dengan bantuan mesin hemodialisis yang dapat mengambil alih fungsi ginjal. Pasien yang menjalani terapi hemodialisa, membutuhkan waktu sekitar 12-15 jam untuk setiap minggunya, atau paling sedikit 3-4 jam per kali terapi. Terapi ini akan berlangsung terus-menerus sepanjang hidupnya (smeltzer & Bare, dalam Basri 2019).

Salah satu keberhasilan dalam menjaga kesehatan ginjal dan memulihkan fungsi ginjal pada pasien gagal ginjal kronik dibutuhkan adanya pengetahuan sebagai pedoman dalam melaksanakan perilaku hidup sehat bagi masyarakat yang masih sehat ginjalnya dan menjalani terapi dialisis bagi pasien gagal ginjal kronik (Simbolon, 2019). Pengetahuan seseorang tentang sesuatu biasanya didukung oleh pendidikan, informasi, usia, pekerjaan dan lama menjalani hemodialisa (Notoadmojo, 2020).

Dari hasil penelitian Shintia & Khadafi (2022), dari penelitian tingkat pengetahuan pasien gagal ginjal kronis terhadap akses dan perawatan hemodialisa di RSUD Dr. Pirngadi Medan menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan lebih banyak yaitu 32 orang (51,6%). Responden paling banyak berada pada rentang usia 51 – 60 tahun yaitu sebanyak 24 responden (40%). Jenjang pendidikan responden dalam penelitian ini sebagian besar didominasi oleh pendidikan SMA yaitu sebanyak 27 responden (45%). berdasarkan lamanya menjalani terapi hemodialisa mendapatkan pasien yang paling banyak menjalani hemodialisa selama 0 - 2 tahun yaitu 20 responden (33,3%). Sebagian besar responden berpengetahuan baik terhadap akses hemodialisa yaitu berjumlah 30 responden (50%) , dan sebagian besar responden berpengetahuan baik terhadap perawatan akses hemodialisa yaitu 42 responden (70%).

Berdasarkan hasil penelitian Basri (2020), tentang hubungan pengetahuan pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa terhadap kepatuhan diet di RSI Malahayati, menunjukkan sebagian besar responden yang mempunyai pengetahuan baik sebanyak 24 responden (72,7%), berpengetahuan sedang sebanyak 6 responden (18,2%) dan berpengetahuan rendah sebanyak responden (9,1%). dan sebagian besar responden yang patuh menjalankan hemodialisa sebanyak 31 responden (93.3%). Dalam penelitian ini terdapat hubungan yang

bermakna antara pengetahuan tentang diet terhadap kepatuhan diet di RSI Malahayati.

Berdasarkan hasil penelitian Nagoklan & Pomarida (2019), tentang hubungan pengetahuan dengan kepatuhan pasien PGK menjalani hemodialisa di unit rawat hemodialisa RS Santa Elisabeth Medan, menunjukkan sebagian besar responden yang mempunyai pengetahuan baik sebanyak 20 orang, dan sebagian besar responden yang patuh menjalankan hemodialisa sebanyak 17 orang (85%). Dari hasil uji statistic didapat ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan pasien PGK tentang hemodialisa dengan kepatuhan menjalankan hemodialisa.

Berdasarkan hasil penelitian Nababan (2021), tentang hubungan pengetahuan dengan motivasi pada pasien hemodialisa, Menunjukan mayoritas responden memiliki pengetahuan kurang sebanyak 29 orang (46%), pengetahuan cukup sebanyak 26 orang (41,3%), dan minoritas berpengetahuan baik sebanyak 8 orang (12,7%). Sedangkan mayoritas yang memiliki motivasi tidak baik sebanyak 35 orang (55, 6%) dan minoritas motivasi baik sebanyak 28 orang (44, 4%). Hasil *uji chi-square* didapat ada hubungan pengetahuan dengan motivasi pada pasien hemodialisa.

Berdasarkan hasil penelitian Doni & Febriana (2019), tentang gambaran pengetahuan pasien gagal ginjal kronik tentang kepatuhan menjalani hemodialisa di ruang hemodialisa RSUP.H.Adam Malik Medan tahun 2019, menunjukkan bahwa dari 40 responden didapatkan sebagian besar responden yang mempunyai pengetahuan baik sebanyak 12 responden (30,0%), berpengetahuan cukup sebanyak 9 responden (22,5%) dan berpengetahuan kurang sebanyak 19 responden (47,5%).

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 30 November 2022 di RSUP.H.Adam Malik Medan Tahun 2023 di dapat jumlah pasien yang menjalani terapi hemodialisa berjumlah 320 orang. Oleh sebab itu, berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Gambaran Tingkat Pengetahuan Pasien yang Menjalani Terapi Hemodialisa di Ruang Unit HD RSUP.H.Adam Malik Medan Tahun 2023.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian adalah “Bagaimana Gambaran Tingkat Pengetahuan Pasien yang Menjalani Terapi Hemodialisa di Ruang Unit HD RSUP.H.Adam Malik Medan Tahun 2023?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui bagaimana gambaran tingkat pengetahuan tentang hemodialisa pada pasien yang menjalani terapi hemodialisa di ruang unit HD RSUP.H.Adam Malik Medan Tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan pasien yang menjalani terapi hemodialisa tentang hemodialisa berdasarkan usia di ruang unit HD RSUP.H.Adam Malik Medan.
- b. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan pasien yang menjalani terapi hemodialisa tentang hemodialisa berdasarkan jenis kelamin di ruang unit HD RSUP.H.Adam Malik Medan.
- c. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan pasien yang menjalani terapi hemodialisa tentang hemodialisa berdasarkan pendidikan di ruang unit HD RSUP.H.Adam Malik Medan.
- d. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan pasien yang menjalani terapi hemodialisa tentang hemodialisa berdasarkan pekerjaan di ruang unit HD RSUP.H.Adam Malik Medan.
- e. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan pasien yang menjalani terapi hemodialisa tentang hemodialisa berdasarkan lama menjalani hemodialisa di ruang unit HD RSUP.H.Adam Malik Medan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi

Bagi Institusi Pendidikan hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan referensi di perpustakaan Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan program studi D-III Keperawatan.

2. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam melakukan suatu penelitian tentang pengetahuan hemodialisa.

3. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan serta pertimbangan untuk melakukan penelitian selanjutnya khususnya tentang pengetahuan hemodialisa.

4. Bagi Responden

Menambah pengetahuan tentang pentingnya pengetahuan dalam menjalani terapi hemodialisa.